

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak kehadirannya pada abad ke-14, lembaga keuangan melahirkan pengaruh positif bagi perekonomian di suatu Negara tidak terkecuali bagi Indonesia, semua itu dapat dilihat dari semakin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang ikut berperan besar dalam perkembangan perekonomian di Indonesia berupaya membantu para pelaku bisnis dalam hal penyediaan dana. Bank dalam bahasa itali adalah *banca* yang berarti “banku” (Parker dalam Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2009:1) sedangkan pengertian bank menurut UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”, dengan kata lain bank mempunyai fungsi sebagai *intermediation financial*. Bank sebagai perantara keuangan berusaha untuk menjalankan kegiatan operasional dengan prinsip kehati-hatian dalam mengelola bisnisnya sebagai upaya untuk membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Masyarakat memberikan kepercayaan penuh kepada pihak bank bahwa dana yang ditanamkan aman dan dapat diambil sewaktu-waktu jika dana tersebut diperlukan. Demikian pula dengan pihak bank dalam pemberian kredit, pihak bank menaruh kepercayaan kepada masyarakat yang menerima fasilitas kredit, sehingga kredit dapat kembali dengan tepat waktu. Walau dalam pemberian kredit akan menimbulkan risiko bagi bank, namun kredit merupakan kegiatan usaha perbankan yang sangat diandalkan. Memang tidak bisa dipungkiri lagi bahwa penyaluran kredit merupakan usaha yang banyak menghasilkan keuntungan atau *return* yang tinggi tetapi dengan diiringi tingkat risiko (kredit macet) yang tinggi pula yang timbul dari penyaluran kreditnya. Untuk mengantisipasi risiko kredit macet yang akan muncul dalam pemberian kredit, maka bank harus mampu menganalisis dan memprediksi suatu permohonan kredit yang diajukan calon nasabah dengan tepat untuk meminimalkan risiko kredit macet yang terkandung di dalam penyaluran kredit tersebut.

Langkah yang dilakukan bank dalam menganalisa kelayakan suatu kredit adalah dengan menggunakan prinsip 7C yaitu *Character, capital, Capacity, Collateral, dan Condition of economy, Constraint dan Coverage*, dalam operasionalnya selain prinsip tersebut bank juga mempertimbangkan dengan menggunakan system komputerisasi yang bernama SID (Sistem Informasi Debitur). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 19/14/Pbi/2007 tentang Sistem Informasi Debitur, pengertian “Sistem Informasi Debitur (SID) adalah sistem yang menyediakan informasi Debitur yang merupakan hasil olahan dari Laporan Debitur yang diterima oleh Bank Indonesia”.

Informasi tentang calon debitur merupakan factor penting dalam menentukan tingkat risiko yang bakal dihadapi bank dalam memberikan fasilitas kredit, informasi debitur tersebut dapat diakses dan dipergunakan sebagai informasi pendukung dalam melakukan analisa kredit. Menganalisa permohonan kredit dengan tepat akan dapat mengurangi risiko kredit macet yang mungkin muncul dalam pemberian fasilitas kredit, sehingga Bank Umum harus cermat dalam menganalisa permohonan kredit yang diajukan calon nasabah. Begitu pula bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk atau disebut bank **bjb** yang kegiatan utamanya adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat, dalam menganalisa kredit sangat membutuhkan informasi debitur. informasi debitur meliputi latar belakang pekerjaan, pendapatan dan sebagainya.

Bank **bjb** seperti halnya Bank Umum merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM yang mampu bertahan ditengah krisis yang melanda Indonesia di tahun 1997 tidak lepas dari peran bank **bjb** yang berorientasi di sektor UMKM, petani, nelayan, pegawai dan buruh. Sehingga bank **bjb** juga membutuhkan manajemen yang baik dalam pengelolaan usahanya, dalam pemberian fasilitas kredit bank **bjb** harus menganalisa apakah permohonan kredit yang diajukan calon nasabah bisa diterima atau tidak. Kesalahan dalam menganalisa permohonan kredit akan berakibat fatal bagi bank.

Bank **bjb** Kantor Cabang Sumber Kabupaten Cirebon yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya dalam

bentuk kredit, berupaya memberikan fasilitas kredit dengan bunga ringan, proses cepat dan persyaratan mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan analisa kredit yang cermat dan tepat, sehingga kredit yang disalurkan tepat sasaran dan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang dimiliki bank **bjb** Kantor Cabang Sumber Kabupaten Cirebon. Seperti halnya bank **bjb** Kantor Cabang Sumber Kabupaten Cirebon juga menganalisa permohonan kredit dengan menggunakan prinsip 7C dan bantuan Sistem Informasi Debitur (SID) sebagai informasi pendukung. Walau telah berupaya menganalisa permohonan kredit dengan cermat dan melibatkan Sistem Informasi Debitur (SID) di dalam menganalisa kredit, bank **bjb** Kantor Cabang Sumber masih saja mengalami kredit macet. Kredit macet merupakan permasalahan krusial yang harus dihadapi bank **bjb** Kantor Cabang Sumber yang berpengaruh terhadap kinerja bank, meskipun dalam menganalisa permohonan kredit Sistem Informasi Debitur (SID) tersebut telah digunakan oleh bank **bjb** Kantor Cabang Sumber sebagai pertimbangan dalam menganalisa kelayakan suatu permohonan kredit kepada calon nasabah. Dimana tujuan penggunaan Sistem Informasi Debitur (SID) tersebut dalam proses analisa kredit adalah untuk menghindari kegagalan pembayaran pinjaman (kredit macet) yang telah diberikan kreditur.

Pengajuan kredit yang berbeda tujuan penggunaannya, akan dilakukan analisis yang berbeda pula, dimana analisis kredit yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Sistem Informasi Debitur (SID) yang digunakan bank **bjb** KC Sumber Kabupaten Cirebon dan lembaga keuangan lainnya setidaknya akan

membantu pihak bank untuk menganalisa kredit dengan lebih akurat dan tepat serta membantu mengurangi kesalahan dalam menganalisa permohonan kredit sehingga kredit macet bisa diminimalisir.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi dan identifikasi dengan mengambil judul **“FUNGSI DAN PERAN SISTEM INFORMASI DEBITUR (SID) DALAM SELEKSI PEMBERIAN KREDIT KEPADA CALON NASABAH PADA bank bjb KANTOR CABANG SUMBER KABUPATEN CIREBON”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan Sistem Informasi Debitur (SID) dalam proses analisa kredit sebagai informasi pendukung telah diterapkan oleh bank **bjb** Kantor Cabang Sumber Kabupaten Cirebon, walau begitu permasalahan kredit macet masih saja menghampiri bank **bjb** KC Sumber Kabupaten Cirebon. Dengan adanya uraian diatas, maka studi ini dapat dirumuskan permasalahannya dalam Laporan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada bank **bjb** KC Sumber Kabupaten Cirebon dengan menggunakan Sistem Informasi Debitur (SID)
2. Sejauh mana penerapan Sistem Informasi Debitur (SID) dalam menganalisa kelayakan suatu permohonan kredit
3. Apa saja hambatan dalam penerapan Sistem Informasi Debitur (SID)

1.3 Maksud dan Tujuan Studi

Maksud studi ini adalah untuk mengetahui sistem pengoperasian BI *Checking* secara langsung yang dilakukan bank dalam menganalisa debitur. Adapun Tujuan yang ingin dicapai penulis dari studi ini, dengan berdasarkan masalah-masalah yang telah dianalisis diharapkan dapat memberikan jawaban atas rumusan permasalahan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit pada bank **bjb** KC Sumber Kabupaten Cirebon dengan menggunakan Sistem Informasi Debitur (SID).
2. Untuk mengetahui Sejauh mana penerapan Sistem Informasi Debitur (SID) dalam menganalisa kelayakan suatu permohonan kredit.
3. Untuk mengetahui Apa saja hambatan dalam penerapan Sistem Informasi Debitur (SID).

1.4 Kegunaan Studi

Sesuai dengan tujuan studi di atas, penulis berharap bahwa studi ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi para pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Kegunaan Praktik (bagi bank **bjb** KC Sumber Kabupaten Cirebon)
Hasil studi ini dapat berguna bagi bank **bjb** KC Sumber Kabupaten Cirebon pada khususnya dan bank umum pada umumnya sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas penerapan

Sistem Informasi Debitur (SID) dalam kebijaksanaan pemberian kredit kepada calon nasabah.

2. Kegunaan Akademis

Kegunaan dari studi ini adalah sebagai persyaratan menempuh gelar Diploma 3 Program Studi Diploma 3 Keuangan dan Perbankan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas Bandung. Selain itu studi ini juga digunakan untuk membandingkan ilmu yang telah penulis terima selama di bangku kuliah dengan dunia kerja yang sesungguhnya dan diharapkan memberikan tambahan pengetahuan serta referensi bagi pihak akademis maupun umum yang hendak melakukan studi yang lebih mendalam.

1.5 Metode Studi

Dalam studi ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Objek Studi

Studi ini dilakukan dengan Praktik Kerja Lapangan pada bank **bjb** KC Sumber Kabupaten Cirebon selama 2 (dua) bulan.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam studi ini data primer berasal dari sumber pertama yaitu bank **bjb** KC Sumber Kabupaten Cirebon.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, studi dokumenter dan perundang-undangan yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder dalam studi ini meliputi: peraturan-peraturan yang berkaitan dengan studi ini dan dokumen resmi dari bank **bjb** KC Sumber Kabupaten Cirebon, serta buku-buku pedoman mengenai perbankan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data primer dengan melakukan studi secara langsung pada objek studi dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang akurat, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Dilakukan dengan cara magang kerja secara langsung pada objek observasi.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan karyawan bank **bjb** KC Sumber Kabupaten Cirebon mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang yang dianalisis dalam Tugas Akhir ini.

b. Studi Kepustakaan

Perolehan data dengan studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan teknik cara pengumpulan data yang berupa dokumentasi.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung dari tempat studi yang berupa dokumen-dokumen.